

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia melalui proses kegiatan belajar mengajar. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan seluruh bangsa Indonesia, yaitu mempersatukan orang-orang yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa., berakhlak mulia, memiliki keterampilan dan pengetahuan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang baik, kewarganegaraan, dan menjadi bangsa yang demokratis, mandiri, dan bertanggung jawab.

Pendidikan pada hakekatnya adalah kegiatan sadar interaksi antar manusia dalam kehidupan. Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmadi (2016), yang mendefinisikan pendidikan sebagai proses interaksi manusia dengan lingkungan. Perubahan dan kemajuan positif terus dilakukan untuk mencapai tujuan hidup. Pendidikan biasanya dipahami sebagai proses dan hasil. Pendidikan sebagai suatu proses adalah rangkaian kegiatan interaksi manusia-lingkungan yang disengaja dan berkesinambungan. Sebaliknya, pendidikan konsekuensial menunjukkan hasil interaksi manusia dengan lingkungan dalam bentuk perubahan dan perbaikan.

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan yang diharapkan banyak orang. Tidak hanya dari kalangan atas, tetapi juga dari kalangan menengah ke bawah. Tingkat pendidikan ini sangat besar pengaruhnya terhadap kualitas seseorang terutama dalam hal keberhasilan dan pekerjaan. Hal ini karena

pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pekerjaan dan kesuksesan ini dijadikan sebagai motivasi untuk menuntut ilmu di perguruan tinggi.

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan paling atas dari sistem pendidikan di Indonesia, biasanya orang yang menjalankan proses pendidikan di tingkat pendidikan tinggi ini disebut sebagai mahasiswa. Menurut Rizki (2018), mahasiswa adalah istilah yang digunakan untuk menyebut orang yang mengenyam pendidikan tinggi di perguruan tinggi, yang terdiri dari akademi, sekolah tinggi, dan institut, umumnya universitas. Mahasiswa berasal dari dua kosakata yang berbeda: "maha", yang menggambarkan tingkat tertinggi seorang siswa, dan "siswa," yang mengacu pada seorang siswa dari tingkat pendidikan tertentu. Sebagai mahasiswa, tanggung jawab utamanya adalah menerima dan berpartisipasi dalam kegiatan akademik selama berada di universitas. Selama perkuliahan, mahasiswa diharapkan dapat berkonsentrasi pada materi perkuliahan dan memperdalam ilmu yang telah diperolehnya. Mahasiswa diharapkan memiliki sikap kritis, rasa tanggung jawab, kedewasaan, kemandirian, kinerja yang unggul, dan kemampuan untuk berprestasi dalam belajar.

Mahasiswa yang berkuliah biasanya terdiri dari berbagai macam latar belakang keluarga yang berbeda, sehingga tak jarang sebagian mahasiswa yang berasal dari keluarga kurang mampu memutuskan untuk bekerja mencari penghasilan tambahan. Menurut Hakim dan Hasmira (2022), mahasiswa yang melakukan kuliah sambil bekerja merupakan individu yang sedang menimba ilmu, menjalankan aktifitas pembelajaran di dunia perkuliahan dan aktif sebagai peserta didik sambil bekerja atau menjalankan usaha dalam mencukupi biaya perkuliahan.

Mahasiswa yang bekerja biasanya melakukan pekerjaan yang sifatnya bisa dilakukan sembari berkuliah, misalnya bekerja paruh waktu (*part time*) untuk mengisi waktu luang dan ada pula mahasiswa yang bekerja tidak terikat (*freelance*) untuk membiayai uang kuliahnya, membeli peralatan kuliah, misalnya buku-buku dan untuk menambah uang saku. Menurut Azizah (2017), sebagai seorang mahasiswa tidak ada larangan jika ingin kuliah sambil bekerja. Mahasiswa zaman di era tahun 2000-2010 biasanya hanya fokus pada kuliah. Biasanya mahasiswa dikategorikan menjadi kunang-kunang (kuliah nangkring-kuliah nangkring), kura-kura (kuliah rapat–kuliah rapat) dan kupu-kupu (kuliah pulang–kuliah pulang), dan sayangnya banyak mahasiswa yang membuang-buang waktu. Dan bisa jadi aktivitas semacam itu juga masih berlangsung dikalangan mahasiswa sampai saat ini.

Tidak bisa dipungkiri era saat ini menuntut manusia untuk memiliki pendidikan yang berkualitas tetapi terkendala oleh biaya pendidikan itu sendiri. Akibatnya, mahasiswa harus inventif untuk membiayai pendidikannya. Biasanya bekerja di luar jam pelajaran, seperti sebagai guru sekolah, guru swasta, pelayan, atau penjaga toko, untuk menambah biaya kuliah. Namun, ada juga yang bekerja semata-mata untuk mengisi waktu luang, memanfaatkan keahliannya, atau karena alasan lain.

Mahasiswa yang bekerja tentunya ada hal yang melatarbelakanginya, misalnya masalah keuangan, masalah perekonomian keluarga, ingin mencari pengalaman, atau hanya sekedar menghabiskan waktu luang setelah kuliah. Menurut Jacinta (dalam Iskandar, 2016), mengatakan bahwa motivasi kerja mahasiswa meliputi: a. Kebutuhan uang: kebutuhan finansial berupa kebutuhan

yang berkaitan dengan ekonomi berupa gaji, upah, dan penghasilan dari pekerjaan; b. Kebutuhan sosial dalam hubungan: Kebutuhan untuk bergaul dengan banyak orang, juga dikenal sebagai kebutuhan relasional sosial, tujuannya dapat memfasilitasi pertukaran ide; c. Kebutuhan akan aktualisasi diri: Salah satu temuan teori hierarki kebutuhan dari Abraham Maslow adalah bahwa manusia membutuhkan kebutuhan akan aktualisasi diri, pemenuhan kebutuhan fisik yang mendasar, dan penemuan makna dalam hidup seseorang melalui keterlibatan dalam aktivitas.

Kuliah sambil bekerja bukanlah keputusan yang tepat bagi mahasiswa. Setiap mahasiswa mendambakan waktu belajar yang cukup dan ketenangan pikiran saat belajar. Beberapa mahasiswa memilih kuliah sambil bekerja karena dimotivasi oleh alasan lain, seperti kebutuhan untuk memenuhi biaya kuliah. Kemampuan mahasiswa untuk membagi waktu antara belajar, bekerja, dan kegiatan lainnya akan sangat dipengaruhi oleh kuliah sambil bekerja. Mahasiswa yang kuliah sambil bekerja menunjukkan kedewasaan dalam membagi waktu. Namun, tidak jarang bagi mahasiswa baru juga dapat melakukan perkuliahan sambil bekerja. Artinya, setiap mahasiswa dapat melakukan perkuliahan sambil bekerja asalkan mampu mengatur waktunya sehari-hari. Mahasiswa yang bekerja tentunya memiliki motivasi yang tinggi yang ia jadikan sebagai pedoman untuk mewujudkan semua cita-cita yang diimpikannya.

Mahasiswa yang bermotivasi tinggi cenderung menganggap seluruh proses pengajaran lebih serius. Menurut Padmowihardjo (2013), motivasi belajar adalah kemampuan mahasiswa untuk menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan memberikan arah kegiatan belajar sehingga

tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Motivasi merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar. Motivasi memberikan dorongan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan.

Motivasi merupakan pedoman bagi kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang jelas yang ingin dicapai. Menurut Soemanto (dalam Pratama, Firman dan Neviyarni, 2019) penting bagi seseorang untuk mengetahui apa yang sedang dipelajarinya. Mahasiswa berusaha untuk meningkatkan prestasi belajarnya dengan menyadari hasil belajar yang dicapai. Selain itu, ada pula yang termotivasi untuk menggali keterampilan dalam dirinya agar dapat belajar dengan lancar dan berhasil sehingga hasil belajarnya meningkat.

Motivasi belajar memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan keseriusan belajar mahasiswa. Seorang mahasiswa yang tingkat keseriusan belajarnya tinggi dipengaruhi oleh motivasi belajarnya maka ini akan berdampak pula pada hasil indeks prestasi kumulatifnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Nashar (dalam Pratama, Firman dan Neviyarni, 2019), yang berpendapat bahwa motivasi yang dimiliki mahasiswa buat belajar sangat berperan pada kemajuan dan prestasi belajar. Jika mahasiswa mempunyai motivasi yang tinggi berkemungkinan akan berhasil pada proses pembelajaran hasilnya akan menerima indeks prestasi kumulatif yang tinggi. Dapat diartikan bahwa semakin meningkatnya motivasi seseorang maka semakin tinggi juga usaha yang dilakukan orang tersebut untuk mencapai keberhasilan pada belajar.

Motivasi belajar akan mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan. Jika seseorang termotivasi untuk belajar, maka akan ada cara belajar yang efektif dan pada akhirnya akan menghasilkan sumber daya

yang berkualitas. Hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman (dalam Diansyah, 2020), yang menegaskan bahwa motivasi dapat berperan sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi belajar. Seseorang melakukan suatu usaha dikarenakan memiliki motivasi. Motivasi belajar merupakan daya dorong yang memotivasi mahasiswa untuk menentukan arah belajar guna mencapai tujuan belajar yang diinginkan.

Mahasiswa mencapai hasil akademik tidak semudah dan semulus yang kita bayangkan karena ada hambatan dalam pemikirannya. Menurut Beakley (dalam Hidayah, 2016), hambatan refleksi ini antara lain: a. Hambatan pengalaman dan kognitif, yaitu hambatan seseorang untuk bereaksi terhadap masalah berdasarkan pengalamannya. Biasanya seseorang mengandalkan pendidikannya untuk menyelesaikan masalahnya, sehingga terikat dengan apa yang dipelajarinya di bangku kuliah; b. Hambatan mental, khususnya yang mempengaruhi aktivitas kreatif, seperti stres akibat kritik. Kritik tajam memperpanjang proses berpikir, sehingga mengurangi fokus kreatif; c. Hambatan sosial budaya, yaitu hambatan dalam kehidupan sosial yang menyebabkan terhambatnya berpikir kreatif. Hambatan tersebut muncul karena perbedaan pendidikan atau tingkat pengetahuan dan kesalahpahaman budaya yang ada dalam diri seseorang.

Hambatan-hambatan tersebut bisa menjadi penghalang bagi mahasiswa untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam proses perkuliahannya. Hasil akhir dari proses perkuliahan di perguruan tinggi berupa nilai yang sering disebut dengan IPK (Indeks Prestasi Kumulatif). Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) adalah ukuran kemampuan seorang mahasiswa selama periode waktu yang dihitung

berdasarkan jumlah SKS yang ditempuh. IPK dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain uang jajan, usia, jumlah organisasi, lama internetan, dan lama studi.

Indeks prestasi kumulatif biasanya diartikan sebagai capaian pembelajaran yang diperoleh dalam satu semester maupun dalam satu periode perkuliahan. Biasanya seseorang akan dapat mengetahui tingkat keberhasilan belajarnya dilihat dari angka indeks prestasi kumulatifnya. Hal ini sesuai dengan Sihite dan Pratiwi (2018), menyebutkan bahwa hasil belajar mahasiswa di perguruan tinggi dapat ditentukan dari nilai Indeks Prestasi (IP). Indeks Prestasi (IP) adalah nilai rata-rata kredit, satuan nilai akhir yang mewakili nilai proses pembelajaran setiap semester, dan juga dapat diartikan sebagai besaran atau angka yang menunjukkan keberhasilan yang dicapai dalam proses belajar mahasiswa dalam suatu semester.

Pada dasarnya, ada banyak keuntungan dan manfaat yang dapat diperoleh mahasiswa dari memiliki nilai yang tinggi. Misalnya, dapat mengurangi waktu belajar atau bahkan mendapatkan beasiswa. Banyak perusahaan saat ini melakukan rekrutmen dengan mencari calon pegawai yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh perusahaan. Salah satu kriteria tersebut adalah nilai indeks prestasi kumulatif yang harus memenuhi persyaratan minimum tertentu. Mengenai nilai indeks prestasi kumulatif yang dipersyaratkan untuk suatu lamaran, tidak mengherankan jika perusahaan-perusahaan menyatakan nilai indeks prestasi kumulatif yang relatif tinggi sebagai salah satu persyaratan melamar pekerjaan di perusahaan tersebut.

Keberhasilan seorang mahasiswa dalam menyelesaikan perkuliahan biasanya ditandai dengan prestasi akademik yang dicapai yang ditunjukkan dengan Indeks Prestasi (IP) dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Keberhasilan

belajar dan motivasi belajar tidak dapat dipisahkan, dan keduanya harus seimbang karena mempengaruhi indeks prestasi kumulatif. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi indeks prestasi kumulatif. Yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari diri mahasiswa itu sendiri, seperti motivasi, minat, metode belajar, kesehatan, kecerdasan dan bakat. Faktor eksternal muncul dari dukungan orang tua, masyarakat, lingkungan, faktor fakultas, bahan bacaan, kurikulum, kondisi sarana dan prasarana kampus.

Sehubungan dengan keberhasilan mahasiswa yang ditandai dengan indeks prestasi akademik tersebut, serta berkaitan dengan faktor internal maupun eksternal yang mempengaruhinya, peneliti telah melakukan survei terhadap mahasiswa Jurusan PIPS Program Sarjana Angkatan 2019-2021 FKIP Universitas Jambi yang kuliah sambil bekerja mengenai jenis pekerjaan apa yang dilakukan, faktor yang melatarbelakangi mahasiswa kuliah sambil bekerja, motivasi belajar mahasiswa, serta indeks prestasi kumulatif mahasiswa. Peneliti membatasi permasalahan indeks prestasi kumulatif mahasiswa yang dipengaruhi oleh faktor internal berupa motivasi belajar, serta dari faktor eksternal berupa aktivitas mahasiswa yang melakukan perkuliahan sambil bekerja. Survei ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kuliah sambil bekerja dan motivasi belajar mempengaruhi indeks prestasi kumulatif.

Berdasarkan hasil survei dari fenomena yang ditemukan pada mahasiswa di Jurusan PIPS Angkatan 2019-2021 FKIP Universitas Jambi yang bekerja pada hari Jum'at - Minggu tanggal 16–26 September 2022, dapat disimpulkan bahwa terdapat dua jenis pekerjaan yang dilakukan oleh mahasiswa Jurusan PIPS yaitu

jenis pekerjaan paruh waktu (*part-time*) dan pekerjaan tidak terikat (*freelance*).

Seperti dapat kita lihat pada tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1.1 Result Data Jenis Pekerjaan Mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2019-2021 FKIP Universitas Jambi

Jenis Pekerjaan	Jumlah Mahasiswa	Persentase
Pekerja Paruh Waktu (<i>Part Time</i>)	48	40,3%
Pekerja Tidak Terikat (<i>Freelance</i>)	71	59,7%
Jumlah	119	100%

Sumber: Data Olahan Peneliti Tahun 2022

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat kita lihat bahwa mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2019-2021 yang bekerja sebagian besarnya bekerja sebagai pekerja tidak terikat (*freelance*) dengan persentase sebesar 59,7%, serta bekerja sebagai pekerja paruh waktu (*part time*) dengan persentase sebesar 40,3%.

Kemudian berkaitan dengan faktor yang melatarbelakangi mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2019-2021 FKIP Universitas Jambi untuk kuliah sambil bekerja, terdapat empat jenis faktor yang melatarbelakangi mahasiswa kuliah sambil bekerja tersebut, yang peneliti kelompokkan sendiri berdasarkan jawaban essay dari angket observasi awal penelitian, faktor tersebut antara lain: mencari uang tambahan, pengalaman kerja, ekonomi orangtua, dan hobi. Dapat dilihat persentasenya dalam tabel 1.2 berikut ini:

Tabel 1.2 Result Data Faktor yang Melatarbelakangi Mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2019-2021 FKIP Universitas Jambi Kuliah Sambil Bekerja

Latar Belakang Kuliah Sambil Bekerja	Jumlah Mahasiswa	Persentase
Mencari Uang Tambahan	31	26,1%
Pengalaman Kerja	15	12,6%
Ekonomi Orangtua	62	52,1%
Hobi	11	9,2%
Jumlah	119	100%

Sumber: Data Olahan Peneliti Tahun 2022

Berdasarkan tabel 1.2 di atas dapat dilihat bahwasanya faktor utama yang menyebabkan mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2019-2021 untuk bekerja dikarenakan oleh faktor ekonomi orangtua dengan jumlah 62 mahasiswa serta dengan persentase sebesar 52,1%, selanjutnya dikarenakan oleh faktor mencari uang tambahan dengan jumlah 31 mahasiswa atau persentase sebesar 26,1%, kemudian faktor yang ketiga dikarenakan oleh ingin mencari pengalaman kerja dengan jumlah 15 mahasiswa atau sebesar 12,6%, dan faktor yang terakhir dikarenakan oleh hobi dengan jumlah 11 mahasiswa atau persentase sebesar 9,2%.

Kemudian berkaitan dengan motivasi belajar mahasiswa, terdapat empat jenis motivasi belajar mahasiswa yang peneliti kelompokkan sendiri berdasarkan jawaban essay dari angket observasi awal penelitian, motivasi tersebut antara lain: motivasi kesuksesan di masa depan, motivasi harapan orangtua, motivasi menjadi pribadi yang baik, serta motivasi mendapatkan nilai yang tinggi. Dapat dilihat persentasenya dalam tabel 1.3 berikut ini:

Tabel 1.3 Result Data Motivasi Belajar Mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2019-2021 FKIP Universitas Jambi yang Bekerja

Motivasi Belajar	Jumlah Mahasiswa	Persentase
Kesuksesan di Masa Depan	44	37,0%
Harapan Orangtua	49	41,2%
Pribadi yang Baik	12	10,1%
Nilai yang Tinggi	14	11,7%
Jumlah	119	100%

Sumber: Data Olahan Peneliti Tahun 2022

Berdasarkan tabel 1.3 di atas dapat dilihat bahwa motivasi belajar mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2019-2021 FKIP Universitas Jambi yang bekerja antara lain dikarenakan motivasi harapan orangtua dengan persentase tertinggi yaitu 41,2%, diikuti oleh motivasi kesuksesan di masa depan dengan persentase 37,0%, kemudian motivasi mendapatkan nilai yang tinggi dengan persentase sebesar 11,7%, dan yang terakhir motivasi menjadi pribadi yang lebih baik dengan persentase sebesar 10,1%.

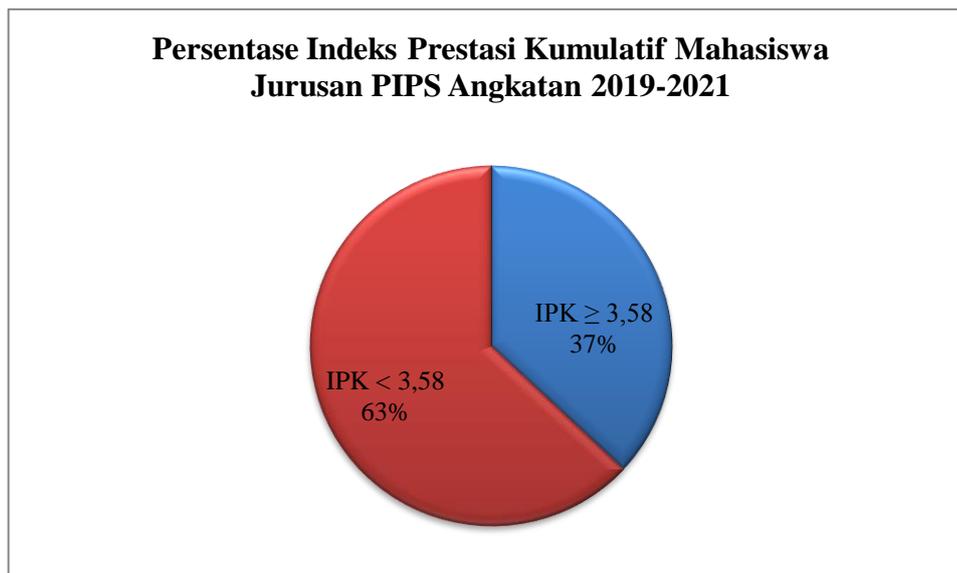
Selanjutnya peneliti juga telah melakukan penelitian terhadap indeks prestasi kumulatif mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2019-2021 FKIP Universitas Jambi yang bekerja. Berdasarkan data rata-rata IPK Mahasiswa Jurusan PIPS Program Sarjana Angkatan 2019-2021 yang peneliti peroleh adalah 3,58. Dalam hal ini peneliti mengkategorikan IPK Mahasiswa Jurusan PIPS yang kuliah sambil bekerja, apabila IPK nya di atas IPK rata-rata maka dikategorikan tinggi, namun jika IPK nya di bawah rata-rata maka dikategorikan rendah. Maka, diperoleh data indeks prestasi kumulatif adalah sebagai berikut:

Tabel 1.4 Result Data Awal Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2019-2021 FKIP Universitas Jambi

Indeks Prestasi Kumulatif	Jumlah Mahasiswa	Persentase
IPK \geq 3,58	44	37%
IPK < 3,58	75	63%
Jumlah	119	100%

Sumber: Data Olahan Peneliti Tahun 2022

Berdasarkan tabel 1.4 di atas dapat dilihat bahwa Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa yang bekerja pada Jurusan PIPS FKIP Universitas Jambi Angkatan 2019-2021 masih tergolong rendah dengan perbandingan jumlah mahasiswa dengan IPK di bawah rata-rata yaitu sebesar 63% atau sebanyak 75 mahasiswa, jumlah ini lebih banyak jika dibandingkan dengan jumlah mahasiswa dengan IPK di atas rata-rata yaitu sebesar 37% atau sebanyak 44 mahasiswa. Selain berdasarkan tabel, persentase tingkat IPK mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2019-2021 FKIP Universitas Jambi yang bekerja dapat pula dilihat dalam gambar diagram 1.1 berikut ini:



Sumber: Data Olahan Peneliti Tahun 2022

Gambar 1.1 Persentase Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2019-2021 FKIP Universitas Jambi

Berdasarkan data-data yang peneliti peroleh di atas, dapat disimpulkan bahwa dari jumlah responden penelitian sebanyak 119 mahasiswa Jurusan PIPS Program Sarjana Angkatan 2019-2021 FKIP Universitas Jambi yang bekerja, sebagian besarnya bekerja sebagai pekerja tidak terikat dengan alasan waktu kerjanya yang lebih fleksibel dan memudahkan mahasiswa untuk bisa mengatur waktu kerjanya sendiri, namun ada juga mahasiswa yang bekerja paruh waktu yang sifatnya terikat dan tidak bisa mengatur waktu kerjanya sendiri. Kemudian berdasarkan faktor yang melatarbelakangi mahasiswa tersebut kuliah sambil bekerja dikarenakan oleh faktor ekonomi kedua orangtua, faktor ingin mencari penghasilan tambahan, faktor pengalaman bekerja, dan faktor hobi.

Selain itu, berdasarkan motivasi belajar mahasiswa tersebut, banyak yang bermotivasikan atas harapan kedua orangtua. Hal ini tentu beralasan, karena pada dasarnya setiap anak ingin memberikan suatu hal yang terbaik kepada orangtuanya, seperti mengubah taraf perekonomian kedua orangtua, membahagiakan kedua orangtua, dan lain sebagainya. Selain motivasi harapan

orangtua, motivasi yang selanjutnya ialah motivasi kesuksesan di masa depan. Tentu setiap mahasiswa ingin hidupnya di masa yang akan datang lebih baik dari yang saat ini ia jalani, hal itulah yang menjadi acuan mengapa mahasiswa memiliki motivasi untuk menjadi sukses di masa yang akan datang. Motivasi selanjutnya adalah ingin mendapatkan nilai yang tinggi, serta motivasi yang terakhir adalah menjadi pribadi yang lebih baik. Peneliti melihat bahwa motivasi belajar mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2019-2021 FKIP Universitas Jambi tergolong rendah, hal ini dikarenakan dari keseluruhan responden penelitian, hanya ada 14 mahasiswa dengan persentase sebesar 11,7% yang memilih atau yang menjadikan nilai yang tinggi sebagai motivasi belajarnya, selebihnya memilih motivasi harapan orangtua, kesuksesan di masa depan, dan menjadi pribadi yang baik. Peneliti menggolongkan motivasi belajar mahasiswa tersebut tergolong rendah bukan tanpa alasan, hal ini dikarenakan motivasi harapan orangtua, motivasi kesuksesan di masa depan dan motivasi menjadi pribadi yang baik, sejatinya tidak mempengaruhi keseriusan mahasiswa tersebut untuk mendapatkan IPK yang tinggi. Dengan kata lain, mahasiswa mengesampingkan tinggi rendahnya IPK yang didapatkan, yang terpenting hasil akhir setelah ia berkuliah.

Selanjutnya, berdasarkan indeks prestasi kumulatif yang diperoleh mahasiswa, justru terdapat suatu masalah dalam hal ini karena sebagian besar mahasiswa yang bekerja ini memiliki IPK yang rendah. Dengan persentase IPK di bawah rata-rata sebesar 63%. Hal ini tentunya menjadi suatu tanda tanya tersendiri mengapa mahasiswa yang bekerja memiliki tingkat motivasi belajar yang rendah dan tingkat IPK nya juga rendah. Dari 119 mahasiswa, terdapat 75

mahasiswa yang indeks prestasi kumulatifnya di bawah rata-rata. Peneliti melihat adanya pengaruh kuliah sambil bekerja serta motivasi belajar yang rendah, yang menyebabkan IPK mahasiswa tersebut menjadi rendah pula. Hal ini bisa jadi dikarenakan mahasiswa cenderung kurang siap dalam membagi waktu antara perkuliahan dengan bekerja, atau justru mahasiswa lebih fokus pada pekerjaannya daripada perkuliahannya, atau alasan lainnya mahasiswa lebih memikirkan hasil akhir yang akan ia peroleh setelah berkuliah daripada hasil akhir belajarnya. Sehingga hal tersebut perlu dilakukan suatu kajian yang lebih mendalam. Maka hal tersebutlah yang menjadi dasar peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kuliah Sambil Bekerja dan Motivasi Belajar Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Pada Mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2019-2021 FKIP Universitas Jambi”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan gambaran umum dalam latar belakang di atas, dapat didefinisikan berbagai masalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa yang kuliah sambil bekerja pada Jurusan PIPS Angkatan 2019-2021 FKIP Universitas Jambi sebagian besar dilatarbelakangi oleh faktor ekonomi orangtua.
2. Kuliah sambil bekerja yang dilakukan mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2019-2021 FKIP Universitas Jambi menyebabkan mahasiswa kurang fokus dalam menjalankan perkuliahan yang berakibat pada rendahnya indeks prestasi kumulatif mahasiswa.

3. Motivasi belajar mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2019-2021 FKIP Universitas Jambi berorientasi pada hasil akhir setelah lulus kuliah bukan pada orientasi hasil indeks prestasi kumulatif.
4. Motivasi belajar mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2019-2021 FKIP Universitas Jambi yang kuliah sambil bekerja tergolong rendah.
5. Indeks prestasi kumulatif mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2019-2021 FKIP Universitas Jambi yang kuliah sambil bekerja tergolong rendah.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah di atas terlihat bahwa banyak masalah yang dapat dikelompokkan bersama dan saling berhubungan. Guna memfokuskan pembahasan dan pemecahan masalah-masalah tersebut, maka penulis membatasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Kuliah sambil bekerja menjadi tolok ukur faktor yang mempengaruhi indeks prestasi kumulatif mahasiswa.
2. Motivasi belajar mahasiswa menjadi tolok ukur faktor yang mempengaruhi indeks prestasi kumulatif mahasiswa.
3. Indeks prestasi kumulatif yang diteliti terbatas pada indeks prestasi kumulatif sementara dan belum mengarah pada indeks prestasi kumulatif akhir.
4. Subjek yang diteliti adalah Mahasiswa Jurusan PIPS Program Sarjana (S1).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kuliah sambil bekerja, motivasi belajar dan indeks prestasi kumulatif pada mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2019-2021 FKIP Universitas Jambi?
2. Bagaimana kuliah sambil bekerja dan motivasi belajar berpengaruh secara parsial terhadap indeks prestasi kumulatif mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2019-2021 FKIP Universitas Jambi?
3. Bagaimana kuliah sambil bekerja dan motivasi belajar berpengaruh secara simultan terhadap indeks prestasi kumulatif mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2019-2021 FKIP Universitas Jambi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran kuliah sambil bekerja, motivasi belajar dan indeks prestasi kumulatif pada mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2019-2021 FKIP Universitas Jambi.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh secara parsial antara kuliah sambil bekerja dan motivasi belajar terhadap indeks prestasi kumulatif mahasiswa Jurusan PIPS FKIP Universitas Jambi Angkatan 2019-2021.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh secara simultan antara kuliah sambil bekerja dan motivasi belajar terhadap indeks prestasi kumulatif mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2019-2021 FKIP Universitas Jambi.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil temuan dari penelitian ini diharapkan dapat diaplikasikan baik secara teoritis maupun praktis, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan lebih khusus lagi bagi literatur tentang pengaruh kuliah sambil bekerja dan motivasi belajar terhadap indeks prestasi kumulatif mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2019-2021 FKIP Universitas Jambi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Mahasiswa, temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan langkah-langkah atau solusi yang dapat diambil mahasiswa untuk mengantisipasi tantangan yang dihadapi mahasiswa yang bekerja.
- b. Bagi Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jambi, temuan penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pustaka untuk mengetahui bagaimana pengaruh kuliah sambil bekerja dan motivasi belajar terhadap indeks prestasi kumulatif. Selain itu mampu memberikan data-data mahasiswa yang masih aktif terkait dengan kuliah sambil kuliah.
- c. Bagi Peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan penelitian ini sebagai sumber informasi, menambah referensi untuk bahan penelitian, dan menjadi model untuk meningkatkan indeks prestasi kumulatif meskipun kuliah sambil bekerja serta sebagai pengalaman yang dapat digunakan untuk memperbaiki diri.